

## PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBANTUAN APLIKASI MANGATOON DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN

Ida Ayu Made Darmayanti<sup>1\*</sup>, I Made Sutama<sup>2</sup>, I Nyoman Sudiana<sup>3</sup>, I Nengah Suandi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Undiksha, Jalan Ahmad Yani Nomor 67, Singaraja, 81116, Indonesia

\*Alamat email penulis koresponden: [made.darmayanti@undiksha.ac.id](mailto:made.darmayanti@undiksha.ac.id).

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara teoretis model pembelajaran berdiferensiasi berbantuan aplikasi *Mangatoon* dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks cerpen, pada jenjang pendidikan menengah. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan strategi pengajaran dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Sementara itu, aplikasi *Mangatoon* sebagai *platform* digital berbasis komik memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap teks sastra, khususnya cerpen. Kajian ini membahas hakikat model pembelajaran berdiferensiasi, sintak yang dapat dikembangkan, serta keunggulan dan kelemahan penerapannya jika dipadukan dengan media digital, seperti *Mangatoon*. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber, seperti buku, jurnal nasional dan internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan dasar teoretis bagi pengembangan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran sastra yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21.

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi, *mangatoon*, pembelajaran menulis teks cerpen

### Abstract

*This study aims to theoretically describe a differentiated learning model assisted by the Mangatoon application in writing learning, particularly short stories text, at the secondary education level. Differentiated instruction is an approach that tailors teaching strategies to students' readiness, interests, and learning profiles. Meanwhile, Mangatoon, a comic-based digital platform, has the potential to enhance student engagement and comprehension of literary texts, especially short stories. This study discusses the essence of the differentiated learning model, possible instructional syntax, as well as the strengths and weaknesses of its implementation when combined with digital media such as Mangatoon. The method used is library research by analyzing various sources, including books, national and international journals, and previous relevant studies. The results of this study are expected to provide a theoretical foundation for developing innovative learning models in literature instruction that are more contextual and aligned with the characteristics of 21st-century learners.*

*Keywords: differentiated learning, Mangatoon, short story instruction*

## **PENDAHULUAN**

Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi siswa secara mandiri dengan bantuan metode pengajaran kurikulum mandiri yang ada. Dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru dapat memenuhi tuntutan Kurikulum Mandiri dan memungkinkan pembelajaran di kelas berkembang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diamanatkan oleh kriteria mandiri saat ini. Rencana pembelajaran dan model pembelajaran sangat penting karena memberikan arahan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mulyana, 2008). Model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kepada peserta didik di dalam kelas (Anitah, 2014). Guru seyogyanya dapat memilih model pembelajaran yang memberikan keleluasaan dalam konten, proses, dan produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Gagasan paradigma pembelajaran terdiferensiasi mewujudkan hal ini. Baik pembelajaran terdiferensiasi maupun Kurikulum Mandiri sangat erat kaitannya dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Siringoringo, 2023). Tuntutan siswa dipenuhi dengan paradigma pembelajaran terdiferensiasi. Pendekatan pembelajaran terdiferensiasi memiliki manfaat memotivasi siswa untuk belajar secara aktif melalui beragam komponen pembelajaran yang sesuai dengan keunikan mereka dan sintaksis pembelajaran yang jelas. Untuk menyediakan sistem pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kognitif setiap siswa, instruktur sangat penting dalam penerapan model pembelajaran ini.

Gagasan pembelajaran ini menyoroti betapa unik dan dinamisnya setiap siswa, sehingga memungkinkan guru merancang sistem pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan persiapan setiap siswa. Untuk menjamin keberhasilan siswa, hal ini juga dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan beragam sumber belajar, tes, dan panduan (Wihardjo Sihadi Darmo R, Mardi Wiyono, Reni Akbar, Hawadi, 2001; Yunus, 2018). Model pembelajaran ini menawarkan fokus pembahasan, yaitu guru tidak hanya menjadi pusat pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi pendamping dalam sistem belajar mengajar sehingga tujuan indikator dalam Kurikulum Belajar Mandiri dapat tercapai dan diharapkan dapat menggantikan sistem pembelajaran yang selama ini diberikan oleh guru konvensional. Dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi, pendidik harus mempertimbangkan tindakan-tindakan yang wajar yang akan dilakukan nantinya karena pembelajaran terdiferensiasi bukan berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda-beda kepada setiap siswa. Filosofi pendidikan Ki Hajar

Dewantara yaitu bebas juga sejalan dengan pembelajaran yang berdiferensiasi (Purwanta et al., 2024; Santika & Khoiriyah, 2023; Damarayu & Sulianto, 2024).

Dengan menerapkan model pembelajaran melalui sistem yang diperbarui dan mendukung tuntutan kognitif setiap siswa, model pembelajaran terdiferensiasi ini diyakini dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa dan memperkuat pola pendidikan yang ada. Siswa akan lebih termotivasi dan tertarik untuk menghubungkan apa yang mereka ketahui saat ini dengan apa yang ingin mereka pelajari jika mereka mendapatkan pengajaran yang terdiferensiasi. Terdapat beberapa manfaat pembelajaran terdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Siswa dapat mengatasi tantangan dengan teknik pembelajaran individual ini, terutama yang berkaitan dengan keberanian, keterbatasan kosakata dalam bahasa Indonesia, dan struktur kalimat yang tepat. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran terdiferensiasi akan meningkatkan minat belajar siswa dengan memberikan pola belajar yang sesuai dengan kapasitas kognitif mereka. Dengan begitu, siswa akan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar tanpa melibatkan diri dalam pola atau model pembelajaran dan minat akan meningkat seiring dengan perkembangan proses kreatif. Siswa yang pasif dalam berbahasa, terutama saat menciptakan karya sastra, dapat memperoleh manfaat dari hal ini karena dapat menarik perhatian mereka. Salah satu pendekatan yang tepat untuk membantu siswa SMP dan SMA mengatasi masalah menulis mereka, terutama saat belajar membuat teks naratif pendek, adalah paradigma pembelajaran terdiferensiasi.

Atribut utama atau tujuan akhir kemahiran berbahasa, yang dicapai oleh orang atau negara terpelajar, adalah kemampuan menulis. Lebih lanjut, menurut Tarigan (2018), Tarigan (2019), Faridah dkk. (2022), dan Tarigan (H.G., 2018), menulis merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang esensial bagi keberadaan manusia. Karena menulis menuntut konsep yang rumit dan pemikiran kritis, siswa, terutama di sekolah menengah, seringkali merasa kesulitan. Oleh karena itu, ada sejumlah cara untuk mengasah kemampuan menulis, misalnya melalui pembelajaran menulis cerita pendek.

Di antara semua demografi, cerpen merupakan jenis karya sastra prosa yang populer (Hani Ledina, 2021; Pratiwi, 2021). Banyak organisasi ini menciptakan karya dalam bentuk cerpen selain membaca. Menulis cerpen merupakan keterampilan berbahasa produktif yang menyediakan wadah bagi penulis untuk mengekspresikan pikiran dan emosi, wadah untuk kritik, dan wadah kreatif. Menulis cerpen umumnya bertujuan untuk membantu siswa, khususnya, meningkatkan kemampuan berbahasa,

kepribadian, dan sosial mereka. Untuk mengarang cerpen, penulis harus memiliki konsep orisinal. Berdasarkan perspektif ini, anak-anak dapat belajar menggunakan imajinasi mereka untuk menghasilkan ide-ide segar dengan menciptakan cerpen. Selain itu, salah satu sumber belajar menulis sastra yang diajarkan di kelas adalah kemampuan menulis cerpen. Meskipun menulis cerpen sederhana, praktiknya mungkin menantang. Siswa masih belum memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan cerpen yang berkualitas. Menulis cerpen merupakan proses yang panjang dan membutuhkan waktu untuk dikuasai, menurut Julianti dkk. (Faridah, 2022).

Kurangnya orisinalitas dan kreativitas guru dalam menciptakan dan memilih materi ajar membuat pembelajaran kurang dinamis dan kreatif di kelas, yang menurunkan antusiasme siswa untuk belajar, terutama dalam hal menulis cerita pendek. Selain itu, siswa ragu untuk membuka buku pelajaran mereka di rumah dan membahas hal-hal yang telah diajarkan oleh profesor mereka di kelas. Akibatnya, kreativitas seorang pendidik atau guru sangat penting dalam memodifikasi kegiatan pembelajaran yang menarik dan menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memperoleh perspektif baru. Menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpikir kreatif, mampu memahami konsep mereka, dan secara aktif berdebat dengan teman sebayanya merupakan salah satu tindakan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pengembangan kemampuan menulis cerita pendek juga dapat difasilitasi oleh penggunaan materi ajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat diduga cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen adalah memanfaatkan aplikasi Mangatoon.

Mangatoon merupakan aplikasi salah satu *platform* yang dapat diinstal pada playstore, yang memberikan serta menyediakan layanan baca komik, novel, cerpen, chat novel, dan menonton anime *online* internasional. Mangatoon juga menyediakan tempat baca novel dan cerpen karya penulis lokal yang bebas dibaca di berbagai lokasi dan setiap saat. *Author* atau penulis yang meng-*upload* karya memiliki kesempatan bisa mendapatkan penghasilan dari karya tersebut. Mangatoon menyediakan tempat untuk mengajukan kontrak bagi *author* yang ingin mendapatkan pendapatan lebih besar daripada hasil karyanya (Maesaroh, dkk., 2020). Dengan demikian, pembahasan pemanfaatan model pembelajaran berdiferensiasi berbantuan aplikasi Mangatoon dalam pembelajaran menulis teks cerpen penting untuk dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan tinjauan pustaka merupakan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2013), Creswell (2014), Nazir (2014), Zed (2014), Habsy (2017), Idhartono (2020), Yeni dkk. (2020), studi pustaka adalah metode penelitian dan analisis yang menggunakan rujukan atau referensi yang sistematis dan ilmiah. Studi pustaka juga melibatkan pengumpulan bahan rujukan yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan pembacaan sumber-sumber terkait untuk memperoleh data yang diperlukan. Istilah lain untuk studi pustaka adalah studi kepustakaan, yang menggabungkan dan menyajikan data secara bersamaan (Danandjaja, 2014; Habsy, 2017; Idhartono, 2020). Penelitian yang menggunakan kumpulan data dan informasi dari surat kabar, majalah, buku, dokumen, dan sumber lainnya dikenal sebagai penelitian studi pustaka. Jenis penelitian ini melibatkan pengumpulan berbagai jenis literatur atau sumber bacaan yang mencakup topik masalah yang diteliti dalam artikel ini, seperti buku, jurnal, atau artikel.

Sumber data penelitian ini meliputi artikel jurnal nasional dan internasional terindeks, makalah penelitian, prosiding seminar, buku teks, dan sumber resmi seperti situs web Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan materi aplikasi *Mangatoon*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan dan pengumpulan dokumen. Penulis membaca esai secara lengkap, menelaahnya, melakukan riset, dan merangkum isinya berdasarkan pemahaman setelah mengumpulkan berbagai karya sastra. Metode ini dapat memudahkan identifikasi isu-isu utama dan aspek positif dari subjek yang dibahas. Kartu data digunakan sebagai alat penelitian. Analisis isi merupakan metode analisis data yang digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hakikat Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Aplikasi *Mangatoon* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen**

Menurut temuan penelitian, model pembelajaran terdiferensiasi adalah metode pengajaran yang mempertimbangkan variasi dalam persiapan, minat, dan profil pembelajaran siswa, sekaligus mempertimbangkan taktik adaptasi, konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Guru berperan sebagai fasilitator dalam situasi ini, menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, selain memberikan pengetahuan. Menurut tinjauan penelitian, diversifikasi pembelajaran

meminimalkan ketimpangan akademik dengan menyediakan beragam kesempatan belajar bagi siswa (Bayumi dkk., 2021).

Selain itu, penelitian ini menguraikan atribut utama pembelajaran terdiferensiasi, yaitu proaktif, berbasis penilaian, menggunakan beragam metodologi, berpusat pada siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis (Mariati dkk., 2021). Oleh karena itu, mengembangkan lingkungan belajar yang fleksibel, demokratis, dan berpusat pada siswa merupakan fondasi pembelajaran terdiferensiasi. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Independen yang menekankan dan menghargai keragaman karakteristik siswa.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa *Mangatoon* sebagai aplikasi berbasis komik digital memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran sastra. Aplikasi ini menyediakan ratusan cerita pendek, novel, dan komik dengan genre yang beragam, mulai dari *romance*, *action*, hingga fantasi (Indri, 2019; Maesaroh, dkk., 2020). Fitur-fitur, seperti *discover*, *genre*, *daily update*, dan *library* memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi teks sesuai minat dan kebutuhan belajarnya. Dengan demikian, *Mangatoon* berperan sebagai media pembelajaran yang mampu menghadirkan sumber bacaan sastra digital yang variatif dan mudah diakses.

Selain itu, penggunaan *Mangatoon* dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam membaca dan menulis karena tampilannya menarik serta sesuai dengan budaya digital generasi remaja. Cerpen yang terdapat di dalamnya dapat dijadikan bahan untuk menginspirasi siswa dalam menulis karya baru. Integrasi *Mangatoon* dengan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa memilih bacaan yang relevan dengan minat, kemudian menuangkannya ke dalam karya cerpen sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya. Dengan demikian, *Mangatoon* tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai sarana memicu kreativitas menulis peserta didik.

### **Sintak Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Aplikasi *Mangatoon* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen**

Hasil tinjauan pustaka menunjukkan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sebagai empat elemen utama paradigma pembelajaran terdiferensiasi. Elemen-elemen ini tetap merupakan sumber daya pendidikan yang dapat dimodifikasi untuk mengakomodasi preferensi pembelajaran yang berbeda. Komponen produk berkaitan dengan jenis pekerjaan atau luaran yang dihasilkan, sementara komponen proses

berfokus pada bagaimana siswa dilatih untuk memproses informasi. Sementara itu, lingkungan kelas, hubungan, dan atmosfer yang mengakomodasi berbagai tuntutan pembelajaran, semuanya termasuk dalam komponen lingkungan belajar (Bayumi dkk., 2021).

Terdapat beberapa langkah dalam sintaksis untuk menerapkan model pembelajaran ini. Untuk memetakan kebutuhan pembelajaran siswa, instruktur membuat ATP, membuka modul, dan melaksanakan tes diagnostik di sepanjang fase perencanaan. Langkah pertama dalam tahap implementasi meliputi penyiapan lingkungan belajar yang mendukung, penggunaan media digital, dan penyajian konten yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Setelah itu, siswa diinstruksikan untuk membaca cerita pendek di *Mangatoon*, berpartisipasi dalam percakapan, dan menulis cerita pendek untuk berbagi apa yang telah mereka pelajari. Langkah terakhir terdiri dari kontemplasi, tindak lanjut berupa perbaikan atau pengayaan, dan penilaian hasil narasi pendek. Sintaksis ini membuktikan adaptabilitas model diferensiasi terhadap metode pengajaran berbasis literasi digital.

### **Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Aplikasi *Mangatoon* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat sejumlah manfaat penggunaan paradigma pembelajaran terdiferensiasi yang didukung oleh aplikasi *Mangatoon*. Manfaat tersebut meliputi peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa, pembelajaran yang lebih menyenangkan, serta terciptanya interaksi guru-siswa yang lebih akrab (Syarifuddin & Nurmi, 2022). Selain siswa diperbolehkan belajar mandiri dan mengekspresikan pemikirannya sesuai dengan kemampuannya, guru juga didorong untuk lebih imajinatif dalam perencanaan pembelajaran (Aprima & Sari, 2022). Profil Siswa Pancasila didukung oleh model integrasi ini dengan Kurikulum Mandiri, terutama dalam bidang kreativitas, berpikir kritis, dan keberagaman global.

Namun, literatur juga menunjukkan kekurangan yang perlu diatasi. Pertama, fase perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dari strategi implementasi ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Kedua, anak-anak membutuhkan perangkat digital (ponsel pintar) dan koneksi internet yang andal untuk mengunduh dan menggunakan aplikasi *Mangatoon*, yang menciptakan keterbatasan infrastruktur. Ketiga, untuk menyediakan pembelajaran yang benar-benar sesuai, instruktur harus memiliki pemahaman yang

mendalam tentang karakteristik unik setiap siswa. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa, terlepas dari potensinya, masih terdapat kendala pedagogis dan teknologi yang harus diatasi dalam implementasi model pembelajaran terdiferensiasi berbantuan *Mangatoon*.

## **PEMBAHASAN**

### **Hakikat Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Aplikasi *Mangatoon* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen**

Adaptasi terhadap kecerdasan kognitif setiap siswa merupakan fondasi paradigma pembelajaran terdiferensiasi. Instruktur memfasilitasi pembelajaran dalam paradigma ini dengan memberikan model-model yang dapat dimodifikasi siswa agar sesuai dengan Kurikulum Mandiri. Definisi "diferensiasi" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "berbeda", "berbeda", "tidak sama", dan "bervariasi". Setiap siswa dapat memperoleh perlakuan yang berbeda, berbagai strategi pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang beragam dapat diterapkan pada perencanaan, produk, proses, konten, dan lingkungan belajar mereka sesuai dengan model pembelajaran terdiferensiasi. Salah satu strategi yang memungkinkan siswa menemukan dan mengenali potensi mereka sebagai produk sampingan alami dari perubahan historis dan lingkungan adalah model pembelajaran terdiferensiasi (Bayumi dkk., 2021).

Ciri-ciri model pembelajaran terdiferensiasi selaras dengan gagasan pembelajaran dengan menyesuaikan pada fundamental karakteristik peserta didik. Menurut Mariati dkk. (2021), model pembelajaran terdiferensiasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: pro-siswa (guru lebih bertugas mengelola ruang dan aktivitas belajar peserta didik), berbasis penilaian (guru senantiasa berinteraksi dengan peserta didik melalui berbagai cara agar mampu memahami situasi dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik), pembelajaran pro-aktif (guru berperan sebagai perancang pembelajaran dengan beradaptasi terhadap keberagaman peserta didik), pro-pembelajaran (guru dapat berkolaborasi dan memantau peserta didik, baik di kelas maupun secara individu sesuai dengan kebutuhan peserta didik), dan pembelajaran yang hidup (guru dapat berkolaborasi dan memantau peserta didik, baik di kelas maupun secara individu sesuai dengan kebutuhan peserta didik). Berdasarkan pertimbangan tersebut, tujuan model pembelajaran terdiferensiasi ini adalah untuk membangkitkan kesadaran belajar peserta didik sekaligus menyeimbangkan dan menjembatani kesenjangan antara keadaan kognitif mereka. Bidang pendidikan di Indonesia terdampak oleh penggunaan metode pembelajaran terdiferensiasi.

Terciptanya Kurikulum Mandiri diuntungkan oleh gaya belajar ini. Pembelajaran yang dipersonalisasi, perkembangan yang seragam, dan pembelajaran yang menyenangkan merupakan beberapa keunggulan pembelajaran terdiferensiasi (Sugianto, 2022). Siswa akan merasa kegiatan belajar mengajar menghibur jika dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kualitas mereka. Selain menghibur, kegiatan ini juga memfasilitasi pembelajaran siswa. Lebih lanjut, pembelajaran terdiferensiasi digunakan untuk mendorong kegiatan belajar siswa ketika semua anak berkembang secara homogen, atau setara. Agar tanggung jawab guru dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran dan membimbing mereka menuju potensi mereka, pendekatan ini digunakan untuk menjangkau semua siswa di semua tingkatan. Pembelajaran yang mendorong proses belajar siswa berdasarkan minat, pengetahuan, dan potensi mereka dikenal sebagai pembelajaran yang dipersonalisasi. Akibatnya, semua kegiatan belajar berpusat pada siswa.

Guru perlu mempertimbangkan sejumlah faktor ketika menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Konten, metode, produk, dan lingkungan belajar adalah empat elemen yang membentuk pembelajaran terdiferensiasi (Bayumi dkk., 2021). Segala sesuatu yang dipelajari siswa, terutama yang berkaitan dengan kurikulum dan sumber daya pembelajaran, tercakup dalam komponen konten. Guru dapat mengadaptasi kurikulum dan sumber daya pembelajaran dalam komponen ini untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi belajar siswa mereka. Menyediakan materi terbuka dalam bentuk kaset, mengungkapkan konsep atau informasi melalui media audiovisual (mendengar dan melihat), menggunakan bahan bacaan bertema, dan menggunakan kelompok kecil untuk membantu siswa yang kesulitan dan mengembangkan kemampuan siswa yang telah menguasainya adalah beberapa contoh diferensiasi dalam komponen konten. Komponen proses juga mencakup bagaimana siswa terlibat dan mengelola hubungan ini untuk membuat keputusan pembelajaran, serta bagaimana mereka menangani konsep, pengetahuan, dan sumber daya pembelajaran. Ruang kelas harus disesuaikan untuk memenuhi beragam tuntutan belajar siswa karena mereka memiliki gaya belajar yang berbeda. Menurut Bayumi (2021), Gregory dan Chapman (2002) berpendapat bahwa pembelajaran aktivasi merupakan komponen dari proses pembelajaran yang dimodifikasi. Aktivitas pembelajaran mencakup proses pembelajaran seperti model pembelajaran, pelatihan, permainan edukatif, dan kerja sama; aktivitas pembelajaran juga mencakup aktivitas kelompok. Pembelajaran berfokus pada materi

yang sedang dipelajari, bagaimana kaitannya dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan mengapa materi tersebut penting. Proses pembelajaran mencakup aktivitas terencana, baik untuk individu maupun kelompok.

Demonstrasi pembelajaran siswa termasuk dalam komponen produk. Cara instruktur mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi dan konten yang akan dipelajari selanjutnya akan bergantung pada produk pembelajaran. Penggunaan rubrik yang tepat, mendorong siswa untuk membuat tugas sendiri, dan menyediakan pilihan bagi siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan kebutuhan belajar mereka (misalnya, dengan menulis puisi, tampil, atau mengunggah video) merupakan contoh diferensiasi dalam komponen produk. Cara siswa bekerja dan melaksanakan pembelajaran merupakan bagian dari komponen lingkungan belajar. Contoh diferensiasi dalam komponen lingkungan belajar meliputi pembuatan rutinitas yang memungkinkan siswa menerima bantuan ketika guru sedang sibuk membantu teman lain atau terlibat dalam kegiatan lain, memastikan adanya area yang tenang dan bebas bagi siswa untuk bekerja sama, dan menetapkan pedoman yang jelas untuk kerja mandiri berdasarkan kebutuhan siswa. Media digital seperti *Mangatoon* dapat digunakan bersamaan dengan strategi pembelajaran ini.

Salah satu aplikasi komik dan pembaca komik gratis yang terkenal adalah *Mangatoon*. Pembaca dapat mengakses ratusan jenis komik dengan aplikasi ini (Maesaroh dkk., 2020). Aplikasi ini juga mencakup beragam cerita pendek dan novel. Manhwa mendominasi komik dalam aplikasi ini. Terjemahan manhwa ini menggunakan bahasa Indonesia. Gambar dua dimensi yang lebih tajam inilah yang mendefinisikan manhwa itu sendiri. Karakter dalam komik jenis ini seringkali menarik dan memikat (dalam bentuk 2D). *Mangatoon* menawarkan sejumlah fitur menarik. Salah satu fiturnya adalah Discover, yang juga dikenal sebagai halaman utama aplikasi. Kategori ini mencakup beragam komik rekomendasi *Mangatoon*. Biasanya, *Mangatoon* memberikan rekomendasi komik berdasarkan popularitas. Pengguna juga dapat melihat berita komik terbaru, termasuk Crazy Updates dan komik baru, serta genrenya (fitur ini, sesuai namanya, menampilkan daftar komik, novel, dan cerita pendek berdasarkan genre). *Mangatoon* menawarkan beragam genre. Romantis, fantasi, petualangan, aksi, komedi, horor, perjalanan waktu, dan lebih banyak genre tersedia di aplikasi ini.

Pembaca paling tertarik pada genre-genre yang tercantum di atas. Lebih lanjut, genre dikategorikan berdasarkan tanggal pembaruan karya sastra. Misalnya, Tidak

Terjadwal (tidak pasti), Selesai (selesai), Terpopuler (paling populer), dan seterusnya. Aplikasi ini menawarkan lebih dari sekadar genre standar. Genre ekstrem seperti "boys love" dan "girls love" juga tersedia. Ada seks di genre kedua. Jadwal pembaruan setiap komik disertakan dalam fitur harian. Setiap komik seringkali memiliki waktu pembaruan yang bervariasi. Komik dapat diperbarui tiga kali seminggu, seminggu sekali, atau setiap hari. Nah, fitur harian menunjukkan jadwal komik untuk setiap hari. Perpustakaan (perpustakaan dibagi menjadi tiga bagian: Unduhan, Berlangganan, dan Terbaru). Daftar komik yang baru-baru ini Anda baca disebut Terbaru. Halaman saya adalah halaman profil pengguna, Unduhan adalah koleksi komik yang telah Anda unduh, dan Berlangganan adalah daftar komik yang jadwal pembaruannya Anda ikuti. Termasuk di dalamnya Translator Workbench, Koin Saya, Komentar Saya, dan Kupon Bacaan, antara lain (Indri, 2019).

Aplikasi *Mangatoon*, yang tersedia untuk diunduh dari Play Store, dapat digunakan bersama dengan pendekatan pembelajaran diversifikasi yang digunakan instruktur dalam sesi ini. Dengan menggunakan aplikasi *Mangatoon*, pendekatan pembelajaran diversifikasi digunakan untuk mengajar bahasa Indonesia sekaligus mengevaluasi kemampuan menulis sastra dan cerpen siswa. Program *Mangatoon*, yang menawarkan beragam contoh cerpen untuk dibaca dan dianalisis oleh siswa, akan diunduh ke perangkat seluler setiap kelompok untuk menjalankan proses pembelajaran atau sintaksis ini. Siswa menyelesaikan tugas pembelajaran dengan membaca teks cerpen hingga mereka dapat menulis cerpen menggunakan kalimat yang jelas, ringkas, dan menarik setelah membaca cerpen dalam program. Inilah hasil yang diharapkan oleh instruktur atau pendidik.

### **Sintak Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Aplikasi *Mangatoon* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen**

Berikut sintaksis untuk paradigma pembelajaran terdiferensiasi yang menggunakan aplikasi *Mangatoon* untuk menulis cerita pendek. Selama fase perencanaan, guru harus membuat modul terbuka, menyusun asesmen diagnostik, serta menetapkan dan menyusun ATP (alur tujuan pembelajaran) sesuai dengan capaian pembelajaran (CP). Setelah itu, tahap implementasi dimulai dengan menyiapkan elemen-elemen lingkungan belajar, seperti berdoa, menyapa, dan absensi, agar siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bebas gangguan dijamin bagi

siswa, memungkinkan mereka untuk bekerja sama. Sebagai langkah awal dalam mempelajari materi, siswa juga menjawab pertanyaan. Siswa kemudian membahas kegiatan, metode asesmen, dan rencana cakupan materi. Selanjutnya, siapkan elemen-elemen proses, seperti penerapan pembelajaran terarah yang sesuai dengan karakteristik siswa. Di dalam kelas, para pendidik berupaya untuk mendorong kesepakatan dan perilaku konstruktif. Guru juga pandai dalam mengorganisir siswa mereka, baik melalui pembentukan kelompok maupun instruksi individual berdasarkan karakteristik masing-masing siswa. Agar dapat menggunakan model pembelajaran diversifikasi kurikulum otonom untuk materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis cerita pendek, seorang guru harus menguasai materi pelajaran tersebut. Guru memberikan arahan dan bantuan kepada siswa untuk menumbuhkan minat mereka selama proses pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah mempersiapkan komponen konten. Dengan memasang aplikasi *Mangatoon* dari Play Store di ponsel pintar masing-masing kelompok, siswa dapat melihat materi pembelajaran yang dipilih oleh instruktur. Setelah itu, mereka dapat memilih genre cerita pendek (laki-laki atau perempuan) melalui aplikasi *Mangatoon*. Setelah memilih genre, mereka akan terus mencari bagian cerita pendek. Siswa diminta untuk memilih narasi pendek yang sesuai dengan genre dan karakter cerita. Pemilihan cerita pendek disesuaikan dengan usia siswa. Kemudian, siswa diminta untuk membaca tugas. Sesuai profil peserta didik Pancasila, guru menerapkan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, menggunakan teknik komunikasi yang efektif, memanfaatkan teknologi, lingkungan sekolah, dan luar sekolah sebagai sumber belajar, mengendalikan perilaku dan materi yang tidak jelas, serta mengarahkan proses pembelajaran dengan memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan.

Tahap selanjutnya adalah menyiapkan komponen-komponen produk. Secara berkelompok, siswa mencoba menyusun teks cerita pendek pada lembar kerja siswa dengan menggunakan frasa yang jelas, ringkas, dan sederhana. Dalam pembuatan proyek atau pelatihan yang diberikan oleh instruktur, siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Untuk membantu siswa meningkatkan kemampuannya, instruktur mengevaluasi sifat, kurikulum, dan Profil Pelajar Pancasila mereka menggunakan kriteria evaluasi yang sesuai. Menyusun rangkuman pembelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang terjadwal dan terlaksana secara berkala, mendengarkan penyampaian rencana kegiatan

lanjutan berupa pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, dan memberikan tugas individu atau kelompok berdasarkan capaian pembelajaran siswa merupakan bagian dari tahap implementasi selanjutnya. Instruktur memberikan umpan balik yang rinci dan mendalam (pemahaman yang bermakna) kepada siswa. Rencana pembelajaran pertemuan berikutnya juga didengarkan oleh siswa. Sebelum kelas berakhir, siswa menyapa instruktur dan teman-temannya serta bergabung dalam kelompok doa.

### **Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Aplikasi *Mangatoon* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen**

Ketika digunakan, model pembelajaran terdiferensiasi ini memiliki beberapa manfaat, seperti meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa (Syarifuddin dan Nurmi, 2022), membina hubungan positif antara guru dan siswa untuk mendorong siswa lebih antusias belajar, membantu siswa menjadi pembelajar mandiri yang mampu dan menghargai keberagaman, serta meningkatkan kepuasan guru karena menantang guru untuk menjadi guru yang lebih kreatif. Singkatnya, pembelajaran terdiferensiasi menawarkan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar secara efektif dan organik bersama instruktur yang dapat bekerja sama untuk mengembangkan strategi dan taktik yang diperlukan (Fitriyah dkk., 2023). Aprima dan Sari (2022) menegaskan bahwa dengan menggunakan paradigma ini dengan cara yang lebih memuaskan dan menyenangkan, pendidik dapat menumbuhkan lebih banyak kreativitas dan inovasi di dalam kelas. Dengan kata lain, ketika instruktur merasa puas, siswa juga merasa puas, yang mengarah pada pembelajaran yang sukses dan menyenangkan. Dengan latihan dan arahan, siswa juga dapat mencapai Profil Siswa Pancasila. Selain itu, perundungan tidak terjadi di komunitas akademik sekolah. Melalui inisiatif pemerintah, fasilitas pendidikan telah ditingkatkan lebih lanjut untuk membantu siswa dalam perjalanan pendidikan mereka. Setiap tahun, kualitas pengajar, guru, dan siswa telah meningkat. Penyelarasan dengan Profil Siswa Pancasila juga telah meningkat secara signifikan. Dengan manfaat ini, Kurikulum Mandiri bertujuan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang lebih baik, lebih kompetitif, dan bermoral.

Kelemahan model pembelajaran ini adalah membutuhkan banyak waktu untuk merancang, melaksanakan, dan menilai. Materi yang dibutuhkan juga mahal. Program *Mangatoon* hanya dapat diunduh di ponsel Android, dan harganya pun mahal.

Mengadopsi strategi pembelajaran terdiferensiasi ini mungkin agak sulit karena instruktur perlu memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik siswa mereka agar lebih mudah menggunakan aplikasi Mangatoon.

## KESIMPULAN

Guru menggunakan metodologi pembelajaran fleksibel yang dapat diintegrasikan dengan aplikasi Mangatoon, yang tersedia untuk diunduh di Play Store, untuk membantu siswa belajar menulis teks cerita pendek. Aplikasi Mangatoon membantu siswa belajar menulis teks cerita pendek dengan menggunakan tahap perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran terdiferensiasi. Lingkungan pembelajaran, metode, konten, dan komponen produk harus dipersiapkan pada tahap implementasi. Manfaat sintaksis model pembelajaran terdiferensiasi, yang dibantu oleh aplikasi *Mangatoon*, meliputi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, pengembangan hubungan positif guru-siswa yang mendorong siswa untuk lebih antusias belajar, pengembangan pembelajar mandiri yang terbiasa dan menghargai keberagaman, serta peningkatan kepuasan guru karena merasa tertantang untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan menjadi pendidik yang lebih kreatif. Kelemahan model pembelajaran ini adalah memakan banyak waktu untuk mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi penilaian. Selain itu, infrastruktur dan fasilitas yang dibutuhkan tidaklah murah. Perangkat lunak Mangatoon hanya dapat diunduh di ponsel Android, dan perangkat ini pun tidak murah. Gagasan berikut dapat diajukan: Ketika menggunakan model dan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran di disiplin ilmu atau mata kuliah lain, pendidik sebaiknya merujuk pada model ini. Kelemahan penelitian ini adalah hanya menggunakan metodologi studi pustaka, yang berarti temuannya bersifat teoretis dan konseptual dan tidak dapat dikonfirmasi secara langsung oleh pengalaman di kelas. Untuk mengumpulkan informasi tentang efikasi, tantangan, dan metode implementasi model pembelajaran terdiferensiasi yang dibantu aplikasi Mangatoon, penelitian lebih lanjut disarankan untuk melakukan uji coba empiris penggunaannya di kelas nyata.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD". *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1), 95-101. <https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i1.2960>.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bayumi, dkk. (2021). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Deepublish (CV BUDI UTAMA).
- Creswell, J. W. (2014). *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California.
- Damarayu, N. A., & Sulianto, J. (2024). "Pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam Konteks Memerdekakan Peserta Didik". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 219–230.
- Danandjaja, J. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Antropologi Indonesia.
- Faridah, Siti, Maria Ulfah, & Muhammad Ihsan Ramadhani. (2022). "Pelatihan Menulis Cerpen sebagai Penguatan Program Literasi Peserta Didik". *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1 (3), 169-173. <https://doi.org/10.59025/js.v1i3.38>.
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Peserta Didik Sekolah Dasar". *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3 (2), 10006-10014. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1568>.
- Habsy, Bakhrudin All. (2017). "Seni Memahami Penelitian Kuliatif dalam Bimbingan dan Konseling: Studi Literatur". *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1 (2), 90-100. p-ISSN: 2549-1857; e-ISSN: 2549-4279.
- Hani Ledina, Nuny Sulistiani Idris, & Sumiyadi. (2021). "Media dan Aplikasi Pembelajaran Membaca Cerpen pada Masa Pandemi Covid-19". *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 341-349. Retrieved from <http://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1366>.
- Idhartono, Amelia Rizky. (2020). "Studi Literatur: Analisis Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi". *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3 (3), 529-533.
- Indri. (2019). "Mangatoon -Aplikasi Komik Lengkap dari Berbagai Genre". <https://urbandigital.id/Mangatoon-aplikasi-komik-lengkap-dari-berbagai-genre/>.
- Maesaroh, Siti, Rifai, Danang, Dewi Dyah Shafira. (2020). "Perancangan Aplikasi E-contract pada Platform Mangatoon Berbasis Web pada Mangatoon HK Limited". *Journal Sensi*, 6 (2), 148-161. <https://doi.org/10.33050/sensi.v6i2.1167>.
- Mariati Purba, dkk. (2021). *Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemendikbud Ristek Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Nazir, Mohamad. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pratiwi, Tiara Mulia, Yulianeta, & Yeti Mulyati. (2021). "Penerapan Modul Berbasis Android dalam Pembelajaran Menulis Cerpen". *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 502-506. Retrieved from <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1387>.
- Purwanta, H., Novianto, V., Syed Marzuki, S. Z., & Pramudyo, A., & Nisaa, C. (2024). "Pembelajaran Berdiferensiasi dari Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara". *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, 9 (1), artikel 25877. <https://doi.org/10.30595/jssh.v9i1.25877>.
- Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). "Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar". *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4827–4832. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11754>.
- Siringoringo, R., Asbari, M., & Margaretta, C. . (2023). "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik". *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 13-16. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.436>.
- Sugianto. (2022). "Pembelajaran Berdiferensiasi: Antara Manfaat dan Tantangan". <https://bgpsumsel.kemdikbud.go.id/pembelajaran-berdiferensiasi-antara-manfaat-dan-tantangannya/>.

- Syarifuddin, S., & Nurmi, N. (2022). "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022". *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 2 (2), 93-102. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184>.
- Tarigan, D. (2019). "Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya". Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2018). "Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa". Bandung: Angkasa.
- Yeni, Afrita, Sri Hartati. (2020). "Studi Literatur: Stimulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf melalui Permainan Menguraikan Kata di Taman Kanak-Kanak Alwidjar Padang". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (1), 608-616.
- Yunus, Abidin, dkk. (2018). "Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis". Jakarta: Bumi Aksara.
- Zed, Mestika. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.